

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, menunjang kegiatan industri serta meningkatkan devisa negara. Pembangunan pertanian subsektor tanaman hortikultura merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan. Pembangunan pertanian hortikultura meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan ditumbuh-kembangkan menjadi agribisnis dalam rangka memanfaatkan peluang dan keunggulan komparatif berupa iklim yang bervariasi, tanah yang subur, tenaga kerja yang banyak serta lahan yang tersedia.

Belimbing manis (*Averrhoa carambola*) merupakan anggota famili Oxalidaceae yang termasuk ke dalam komoditas tanaman buah asli Indonesia. Banyak ahli sepakat bahwa tanaman ini adalah tanaman buah yang berasal dari Indonesia dan sampai saat ini telah banyak ditemukan varietas dari komoditi tersebut, seperti demak kapur, demak kunir, paris, dewa, wulan, dan lain-lain. Salah satu varietas yang menjadi belimbing manis unggulan adalah belimbing dewa. Belimbing dewa merupakan tanaman buah yang menjadi unggulan lokal kota Depok, Jawa Barat, dengan bentuk buah yang sempurna, kulit mengkilap, berwarna kuning bercampur jingga cerah, dan memiliki ukuran buah yang cukup besar.

Belimbing dewa merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang saat ini banyak dikembangkan usahanya. Celah dan peluang pasar ini dimanfaatkan petani dan pengusaha tani untuk lebih banyak lagi membudidayakan belimbing dewa di berbagai wilayah. Buah yang berwarna kuning-oranye keemasan ini, mengandung vitamin C dan A yang cukup tinggi, buah besar dapat mencapai 0.8 kg per buah, rasa manis ditenggarai sebagai obat herbal penurun darah tinggi/hipertensi, kencing manis, nyeri lambung, dan

lain-lain (Soedarya, 2009:14). Belimbing dewa sangat prospektif dikembangkan di Kota Depok dan kini telah menjadi buah unggulan Kota Depok karena secara komparatif buah belimbing dewa lebih unggul dibandingkan buah belimbing yang lainnya yang ada di Indonesia (Dinas Pertanian Kota Depok, 2009). Disebut belimbing dewa karena bobot belimbing dewa dengan *grade* A dapat mencapai ukuran yang besar dengan bobot minimal yaitu 250gr/buah

Belimbing dewa ini mempunyai daya saing yang dapat disejajarkan dengan buah-buah lainnya bahkan berpotensi untuk diekspor ke negara lain. Keberadaan buah belimbing dewa perlu dikembangkan agar tercipta tanaman-tanaman belimbing dewa yang baru yang nantinya dapat menghasilkan buah berkualitas tinggi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik seperti pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa belimbing merupakan tanaman yang memiliki produksi paling tinggi di Kota Depok, sehingga perlu dikembangkan.

Tabel 1. Jumlah Tanaman Buah-buahan yang Menghasilkan, Produksi, Rata-rata Produksi Pertanaman di Kota Depok 2010

No.	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman yang Menghasilkan	Produksi (Kwintal)	Rata-rata Produksi yang Menghasilkan (Kw/ph)
1.	Belimbing	25.431	46.213	1,82
2.	Pepaya	18.502	20.085	1,09
3.	Pisang	15.109	13.486	0,89
4.	Jambu biji	10.060	16.669	1,66
5.	Rambutan	8.423	16.725	1,99

Sumber: BPS Depok 2010

Prospek agribisnis belimbing sangat menguntungkan bila dikelola secara intensif dan komersial, baik dalam bentuk kultur perkebunan, pekarangan, maupun tabulampot (Soedarya, 2009:131). Besarnya permintaan belimbing di beberapa daerah seperti Jakarta belum mampu dipenuhi sebanyak 1.200-1.500 ton per tahun, sedangkan untuk daerah Jabodetabek dan Bandung permintaan pasar belimbing adalah 6.119,18 ton (Dinas Pertanian Kota

Depok, 2007). Permintaan pasar belimbing akan terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk, makin baiknya pendapatan masyarakat, dan makin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi dari buah-buahan.

B. Rumusan Masalah

Pemasaran merupakan hal yang penting dalam menjelaskan usaha pertanian, karena pemasaran yang baik berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani. Pemasaran yang efisien akan memberikan harga yang tinggi bagi petani dan meminimumkan biaya pemasaran, dengan harga yang tinggi ini, hasil usaha tani akan memberikan pendapatan yang besar. Produksi yang baik tidak akan meningkatkan pendapatan petani jika harga pasar rendah, sehingga tingginya produksi pertanian tidak mutlak memberikan keuntungan yang tinggi tanpa disertai pemasaran yang baik dan efisien.

Berpindahnya barang-barang niaga dari pusat produksi kadang-kadang membutuhkan waktu yang cukup lama. Adanya jarak waktu tersebut memungkinkan timbulnya berbagai resiko yang perlu ditangani dan berhubungan dengan masalah biaya pemasaran yang dikeluarkan.

Permasalahan yang banyak dihadapi oleh para petani yaitu banyaknya hasil panen yang dijual kepada lembaga pemasaran, hal ini dikarenakan petani tidak mempunyai dana yang cukup untuk dapat menjalankan pemasaran belimbing dewa langsung kepada konsumen. Kondisi ini menyebabkan harga jual petani sangat rendah dan akan merugikan petani. Sifat produk pertanian yang mudah rusak menyebabkan perlunya manajemen waktu dalam pengiriman, agar resiko kerusakan belimbing dewa tidak terlalu besar sehingga dapat memenuhi *grade* yang diinginkan.

Pemasaran produk pertanian adalah satu komponen pasca produksi yang perlu mendapatkan perhatian lebih, karena pemasaran merupakan salah satu kunci dalam pengembangan usaha. sebagai komoditas yang mudah rusak (*perisable*), pemasaran belimbing dewa harus mendapatkan perhatian yang serius. Panjang pendeknya saluran pemasaran akan menentukan kualitas belimbing dewa yang akan dijual kembali sehingga akan berpengaruh

terhadap besar kecilnya biaya, keuntungan, margin pemasaran serta efisiensinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola saluran pemasaran belimbing dewa di Kota Depok Jawa Barat?
- b. Berapa besar biaya, keuntungan dan margin pemasaran belimbing dewa di Kota Depok Jawa Barat?
- c. Saluran mana yang paling efisien dalam pemasaran belimbing dewa di Kota Depok Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Efisiensi Pemasaran Belimbing Dewa di Kota Depok adalah:

- a. Mengetahui pola saluran pemasaran belimbing dewa di Kota Depok Jawa Barat.
- b. Menganalisis biaya, keuntungan, dan margin pemasaran belimbing dewa di Kota Depok Jawa Barat.
- c. Mengetahui saluran yang paling efisien dalam pemasaran belimbing dewa di Kota Depok Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi petani belimbing dewa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memasarkan hasil produksinya.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis terkait dengan bahan yang dikaji. Disamping itu, penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelengkapan dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- c. Bagi pemerintah daerah setempat, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan guna mengambil keputusan dan menentukan kebijakan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemasaran belimbing dewa.